BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai tenaga kerja yang bekerja di bagian industri informal dan formal. Banyak industri kecil serta menengah wajib bersaing dengan industri besar, tetapi teknik pengolahan di industri kecil tersebut masih dikerjakan secara manual dengan keterbatasan perlengkapan yang digunakan. Keadaan ini masih banyak berlangsung dalam industri pengolahan kayu. Industri ini menuntut para pekerja memiliki keahlian khusus dalam bekerja. Minimnya keahlian pada pekerja hendak memunculkan potensi resiko kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja yang beresiko untuk Kesehatan para pekerja (Pertiwi,2024)

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/MEN/1981 menjelaskan bahwa salah satu aspek kesehatan kerja yang harus diperhatikan dengan baik adalah Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penyakit akibat kerja merupakan risiko yang diterima oleh tenaga kerja di bidang kesehatan dan akibat dari berkembangnya berbagai industri di Indonesia serta bertambahnya tenaga kerja. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Salah satu penyakit akibat kerja tersebut adalah nyeri punggung bawah atau dalam bahasa inggris dikenal dengan nama *low back pain*.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 nyeri punggung bawah (low back pain/LBP) menyerang 619 juta orang di seluruh dunia dan diperkirakan jumlah kasusnya akan meningkat menjadi 843 juta kasus pada tahun 2050, nyeri punggung bawah bisa spesifik atau non spesifik. Nyeri punggung bawah spesifik adalah nyeri yang disebabkan oleh penyakit tertentu atau masalah struktural pada tulang belakang, atau saat nyeri menjalar dari bagian tubuh lain. Sedangkan nyeri punggung bawah non-spesifik terjadi ketika penyakit tertentu atau alasan struktural untuk menjelaskan rasa sakit tidak dapat diidentifikasi (sekitar 90% kasus). Nyeri punggung bawah dapat dialami pada semua usia, dan kebanyakan orang mengalami nyeri punggung bawah setidaknya sekali dalam hidupnya. Nyeri punggung bawah merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, sering

dikaitkan dengan hilangnya produktivitas kerja sehingga menimbulkan beban ekonomi yang sangat besar bagi individu dan masyarakat. (WHO,2020).

Berdasarkan dari hasil Riset yang dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2020, pada sakit otot, tulang, sendi, serta jaringan pada pengikat data prevalensi sebesar 45,7%. Sakit pada tulang serta sendi termasuk *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri pinggang bawah. Dari karakteristik setiap responden yang ada dalam prevalensi *Low Back Pain* jauh lebih tinggi dalam jenis pekerjaan para nelayan, petani, dan buruh yakni sebesar 16,6% (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Nyeri Punggung Bawah merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat umum, yang menyebabkan pembatasan aktivitas dan juga ketidakhadiran kerja. Nyeri Punggung Bawah memang tidak menyebabkan kematian, namun menyebabkan individu yang mengalaminya menjadi tidak produktif sehingga akan menyebabkan beban ekonomi yang sangat besar bagi individu, keluarga, masyarakat,maupun pemerintah. Nyeri punggung bawah dapat menurunkan produktivitas manusia, 50-80% pekerja di seluruh dunia pernah mengalami nyeri punggung bawah dimana hampir sepertiga dari usianya pernah mengalami beberapa jenis nyeri punggung bawah yang merupakan penyakit kedua setelah flu yang dapat membuat seseorang sering berobat ke dokter sehingga memberi dampak buruk bagi kondisi sosial-ekonomi dengan berkurangnya hari kerja juga penurunan produktivitas (Tanderi, 2017). Salah satu faktor penyebab nyeri punggung bawah karena postur kerja yang tidak ergonomis.

Postur kerja erat hubungannya dengan berbagai macam keluhan-keluhan rasa sakit pada tubuh, efek buruk yang ditimbulkan diantaranya kerusakan pada sendi, legamen dan tendon pada pekerja yang berakibat pada penurunan produktivitas kerja dan berpotensi terjadinya kecelakaan kerja. Postur kerja yang dapat memicu terjadinya keluhan tersebut diantaranya seperti posisi tubuh membungkuk, memutar, menjangkau, menarik, menekuk, serta mengangkat benda dengan beban yang berat terlalu lama (Suwanto, 2016).

Masa kerja karyawan dihitung sejak hari pertama masuk kerja di perusahaan. Ketentuan ini sudah tercantum dalam Undang Undang Nomor 13

Tahun 2003 Pasal 50, yaitu “Hubungan kerja terjadi karena adanya perjanjian kerja antara pihak pengusaha dan pekerja/buruh”. Masa kerja karyawan ada yang bersifat kontrak dan permanen. Masa kerja karyawan kontrak yakni pekerja/buruh yang masuk kerja sifatnya sementara atau musiman dan pekerjaan yang sekali selesai namun bisa diperpanjang atas jangka waktu tertentu. Sedangkan masa kerja karyawan tetap yaitu pekerja/buruh yang bekerja bersifat tetap atau permanen.

Keluhan nyeri punggung bawah juga dapat disebabkan oleh masa kerja karena masa kerja adalah aktivitas pekerja yang dilakukan dalam waktu yang panjang. Jika aktivitas dilakukan terus-menerus dan dalam waktu yang lama maka dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh. Penelitian dari Mongkareng., dkk (2018) mengemukakan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang kuat dengan keluhan nyeri punggung bawah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviannoor et al, (2015) ditemukan hubungan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan p value sebesar 0,017. Karyawan yang merokok dapat berisiko mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja angkat angkut.

CV. Racak *Furniture & Handicraft* merupakan perusahaan di bidang mebel dan kerajinan yang terbuat dari kayu, dan kaca. CV. Racak *Furniture & Handicraft* ini berlokasi di jalan imogiri barat km. 6,5, Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Karyawan bagian produksi dibagi menjadi lima bagian yaitu: bagian memotong kayu, bagian merangkai mebel dan kerajinan tangan, bagian mengamplas, bagian pengecetan, dan bagian pengemasan. Jumlah pekerja sebanyak kurang lebih 145 pekerja di bagian produksi mebel. CV. Racak *Furniture & Handicraft* menerapkan sistem kerja sesuai dengan peraturan Mentri Tenaga Kerja yang bekerja selama 8 jam per hari. Pekerja pada bagian produksi ini bekerja mulai dari jam 08.00-16.00 WIB.

Hasil dari wawancara pada tanggal 20 Juni 2022 dengan beberapa orang karyawan di CV Racak Furniture didapatkan hasil bahwa karyawan tersebut

memiliki keluhan nyeri punggung bagian bawah, nyeri punggung tersebut akan sangat terasa pada saat jam kerjanya akan segera selesai yaitu sekitar pukul 15:00 WIB. Karyawan tersebut pada umumnya mengeluhkan rasa nyeri, panas, kaku, dan pegal pada punggung bagian bawah. Selain itu, para karyawan juga mengeluh sering kesemutan pada kaki. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil lain bahwa para karyawan melakukan pekerjaannya dengan postur kerja yang tidak ergonomi, yaitu seperti membungkuk, kepala terus menunduk, dan sikap yang memaksakan saat menjangkau suatu benda.

Gambar 1. Karyawan yang sedang bekerja
di bagian merangkai mebel di CV. Racak *Furniture & Handicraft*

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Hubungan Postur Kerja, Masa Kerja, dan Kebiasaan Merokok dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Karyawan di CV. Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta"**

B. Rumusan Masalah

Pada studi pendahuluan di CV Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta masih terdapat karyawan yang mengalami nyeri punggung bawah, terdapat sikap kerja yang tidak ergonomis, serta peralatan yang tersedia masih menggunakan alat manual. Maka, Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

apakah ada hubungan postur kerja, masa kerja dan kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di CV. Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan postur kerja, masa kerja dan kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan bagian produksi di CV. Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui hubungan postur kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan bagian produksi di CV. Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta.
   b. Mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan bagian produksi di CV. Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta.
   c. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan bagian produksi di CV. Racak *Furniture & Handicraft* Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi CV. Racak *Furniture & Handicraft*

   Hasil Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber informasi permasalahan kesehatan yang ada dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah ditetapkan untuk memperbaiki postur tubuh di tempat kerja dan mencegah keluhan nyeri punggung bawah

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

   Penelitian ini mengenalkan mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat tentang peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Khususnya terkait postur kerja dengan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) sehingga

penelitian ini dapat dipublikasikan untuk menyelesaikan pendidikan S1, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang sedang menyusun skripsi.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di peminatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai gambaran dunia kerja dalam menganalisis masalah kesehatan di tempat kerja, mengetahui cara penanggulangan permasalahan kesehatan yang ada di tempat kerja, dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bekerja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	**Judul**	**Persamaan**	**Perbedaan**	**Link Jurnal**
		Metode, Variabel, Skala data, Instrumen, Uji Statistik		
Putri (2021)	Hubungan Postur Kerja Dan Durasi Kerja dengan Keluhan Nyeri Otot pada Pekerja Pabrik Tahu X di Kota Semarang	Metode penelitian bersifat observasional, Instrumen penelitian menggunakan form REBA	Penentuan sampel menggunakan Teknik *total sampling*, lokasi penelitian, variabel yang digunakan	*https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/31300*
Rahmat (2019)	Hubungan lama duduk dan sikap duduk terhadap keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit rumahan di	Metode penelitian observasional dan variabel dependen keluhan nyeri punggung bawah	*Rapid Upper Limb Assessment* (RULA), Uji statistik menggunakan bivariat dengan uji hipotesis	*http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:n90Tj0F7dLgJ:scholar.google.com/+Hubungan+lama+duduk+dan+si*

	kecamatan tasikmadu		*spearman-rank*	*kap+duduk+terhadap+keluhan+nyeri+punggung+bawah+pada+penjahit+rumahan+di+kecamatan+tasikmadu&hl=id&as_sdt=0,5*
Rifai (2021)	Hubungan Antara Masa Kerja dan Sikap Kerja dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Sopir Angkutan 09 di Kota Bogor	Nyeri punggung bawah menggunakan Lembar REBA, analisis data menggunakan uji chi-square dan uji alternatif dengan fisher exact	Lokasi penelitian, variabel bebas menggunakan sikap kerja	*http://digilib.uad.ac.id/penelitian/Penelitian/detail/116953/hubungan-antara-masa-kerja-dan-sikap-kerja-dengan-kejadian-low-back-pain-lbp-pada-sopir-angkutan-09-di-kota-bogor*
Mekarini (2021)	Hubungan Postur Kerja, Masa Kerja dan Kebiasaan Merokok dengan Keluhan MSDs pada Pekerja Penyamakan Kulit di PT. Adi Satria Abadi Bantul	Penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional, variabel bebas menggunakan postur kerja, masa kerja, dan kebiasaan merokok.	Variabel terikat menggunakan keluhan MSDs, dan Lokasi penelitian	*http://digilib.uad.ac.id/penelitian/Penelitian/detail/118714/hubungan-postur-kerja-masa-kerja-dan-kebiasaan-merokok-dengan-keluhan-musculoskeletal-disorders-msds-pada-pekerja-penyamakan-kulit-di-pt-adi-satria-abadi-bantul*

Hariadi (2020)	Hubungan antara Masa Kerja dan Postur Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders pada Pengaduk Jenang Mirasa di Dusun Dode, Desa Gulon, Kec. Salam, Kab. Magelang	Rancangan penelitian dengan rancangan cross sectional, menggunakan lembar REBA, variabel bebas menggunakan postur kerja dan masa kerja	Sampel penelitian dengan *totality sampling*, variabel terikat menggunakan keluhan MSDs, dan lokasi penelitian di magelang	*https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas*